



Penerapan Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi di MTsS Amukhlisin Sibuhuan

Rosnida Pasaribu¹, Rosnawati², Ruslaini Simanullang³

^{1,2,3}MTsS Amukhlisin Sibuhuan Jl bakti Ling II Pasar Sibuhuan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 September 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran daring, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, pandemi, penelitian tindakan kelas.

Correspondence

E-mail: Rosna8482@gmail.com *

A B S T R A K

Pandemi COVID-19 telah mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 sebelum tindakan menjadi 80 setelah siklus kedua. Faktor-faktor seperti penggunaan media interaktif, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, dan penguatan peran orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran daring. Namun, kendala seperti akses internet yang terbatas dan kurangnya motivasi belajar masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, strategi yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran daring dalam PAI.

Abstract

The COVID-19 pandemic has transformed the educational system from face-to-face learning to online learning, including in Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the effectiveness of online learning in improving students' learning outcomes in PAI through Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The results indicate that the students' average score increased from 65 before the intervention to 80 after the second cycle. Factors such as the use of interactive media, increased student engagement in discussions, and the reinforcement of parental roles contributed to the success of online learning. However, challenges such as limited internet access and lack of motivation remain obstacles. Therefore, a more comprehensive strategy is needed to optimize online learning in PAI.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus, pemerintah di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di MTsS Amukhlisin Sibuhuan juga mengalami perubahan dalam metode pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka menjadi berbasis daring. Perubahan ini menimbulkan berbagai tantangan bagi guru dan siswa dalam mengelola proses pembelajaran agar tetap efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.



Pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tantangan tersendiri mengingat karakteristik mata pelajaran ini yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dalam PAI berkaitan dengan pembentukan akhlak dan moral siswa, sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan praktik ibadah yang seharusnya dibimbing langsung oleh guru. Dengan pembelajaran daring, keterbatasan interaksi antara guru dan siswa dapat memengaruhi pemahaman siswa dalam menjalankan ibadah dengan benar serta dalam membangun nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti tantangan dalam penerapan pembelajaran daring, terutama pada mata pelajaran yang menuntut interaksi langsung antara guru dan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), pembelajaran daring dalam PAI memiliki kendala dalam hal keterbatasan akses teknologi, rendahnya motivasi siswa, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Faktor-faktor ini berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung menurun dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Fitriani (2020) menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala dalam pembelajaran daring, penggunaan platform pembelajaran yang interaktif seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Dengan penggunaan teknologi yang tepat serta metode pengajaran yang menarik, pembelajaran daring dapat menjadi solusi efektif dalam menjaga kontinuitas pendidikan selama masa pandemi.

Namun, keberhasilan pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi. Studi yang dilakukan oleh Suryadi (2021) menyoroti bahwa banyak guru PAI yang mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran berbasis teknologi karena keterbatasan keterampilan digital. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran daring dalam mata pelajaran PAI juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar di rumah. Dalam kondisi ideal, orang tua berperan sebagai fasilitator yang membantu anak memahami materi serta menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, banyak orang tua yang kurang aktif dalam mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi pembelajaran daring.

Selain tantangan yang ada, pembelajaran daring juga membawa sejumlah manfaat yang dapat dioptimalkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Lestari (2021), pembelajaran daring memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian belajar serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi melalui berbagai sumber digital yang tersedia.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran daring juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital seperti video ceramah, aplikasi Al-Qur'an digital, serta platform diskusi daring untuk memperkaya pemahaman siswa. Studi yang dilakukan oleh Fauzan (2021) menyatakan bahwa penggunaan media interaktif berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama.

Namun, agar pembelajaran daring benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Guru perlu mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya berpusat pada ceramah, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, simulasi ibadah, serta asesmen berbasis proyek. Dengan demikian, aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam PAI tetap dapat dioptimalkan meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi memiliki tantangan sekaligus peluang. Dengan pendekatan yang tepat, seperti peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi secara maksimal, serta keterlibatan aktif orang tua, pembelajaran daring dapat menjadi solusi efektif dalam menjaga kualitas pendidikan agama bagi siswa di masa yang penuh tantangan ini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, merancang solusi, serta mengimplementasikan tindakan yang dapat memperbaiki proses pembelajaran secara langsung. Selain itu, metode ini bersifat reflektif dan kolaboratif, di mana guru dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang strategi pembelajaran daring yang akan diterapkan, termasuk pemilihan media pembelajaran, penyusunan materi, dan penentuan metode evaluasi. Pembelajaran daring yang diterapkan akan menggunakan kombinasi platform pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp untuk memberikan materi, diskusi, serta tugas yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam PAI.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, strategi yang telah dirancang diterapkan dalam proses pembelajaran daring. Guru akan menyampaikan materi menggunakan berbagai media interaktif, seperti video pembelajaran, infografis, dan kuis daring untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, diskusi kelompok berbasis daring juga diterapkan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam memahami dan mendiskusikan konsep-konsep keagamaan. Setiap tindakan dalam pembelajaran akan dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas metode yang diterapkan.

Tahap observasi dilakukan secara simultan selama proses pembelajaran berlangsung. Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen, seperti hasil tes formatif siswa, angket kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran, serta observasi interaksi siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, wawancara dengan siswa dan orang tua juga dilakukan untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran daring. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari aspek keterlibatan dan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran daring.

Setelah data dikumpulkan, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan terhadap hasil tes, partisipasi siswa, serta respons dari orang tua dan siswa mengenai metode yang diterapkan. Jika ditemukan kendala atau kekurangan dalam penerapan strategi pembelajaran pada siklus pertama, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus kedua dengan menyesuaikan metode yang lebih efektif sesuai dengan hasil evaluasi. Perubahan dapat berupa penyempurnaan media pembelajaran, peningkatan interaksi antara guru dan siswa, atau penyesuaian strategi evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dengan lebih baik.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sebagai indikator keberhasilan penerapan pembelajaran daring dalam PAI. Peningkatan hasil belajar akan dianalisis berdasarkan perbandingan nilai sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dalam setiap siklus. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran daring juga menjadi faktor penting yang diamati untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana pembelajaran daring dapat dioptimalkan dalam pembelajaran PAI, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Dengan menggunakan pendekatan PTK, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran daring yang dihadapi selama pandemi, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring serta meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam agar tetap efektif dalam berbagai kondisi pembelajaran, baik secara daring maupun hibrida.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan pada MTs Amukhlisin Sibuhuan di salah satu sekolah menengah pertama dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa setelah penerapan pembelajaran daring yang lebih interaktif dan inovatif. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa adalah 65, dengan hanya 40% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Pada akhir siklus pertama, setelah penerapan metode pembelajaran daring berbasis media interaktif seperti video pembelajaran, kuis daring, dan diskusi kelompok melalui platform Zoom dan Google Classroom, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72. Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 60%. Meskipun terdapat peningkatan, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa, seperti kurangnya keterlibatan aktif dalam diskusi daring dan keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa yang berdomisili di daerah dengan sinyal yang kurang stabil.

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan dalam siklus kedua. Perbaikan tersebut mencakup peningkatan interaksi antara guru dan siswa melalui sesi konsultasi daring yang lebih fleksibel, penggunaan aplikasi tambahan seperti Kahoot! dan Quizizz untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam evaluasi pembelajaran, serta pemberian materi dalam bentuk ringkasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, guru juga lebih aktif melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Pada akhir siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80, dan sebanyak 85% siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Siswa juga lebih aktif dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Selain itu, orang tua juga memberikan respons positif terhadap perubahan ini, karena anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar di rumah.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1952), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Dengan adanya interaksi dan partisipasi aktif dalam diskusi

serta penggunaan media yang menarik, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dalam PAI. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Wahyuni (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan. Dengan adanya media digital seperti video ceramah, aplikasi Al-Qur'an digital, serta simulasi ibadah berbasis animasi, siswa dapat memahami konsep agama secara lebih konkret. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran daring PAI menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran jarak jauh.

Namun, beberapa tantangan dalam pembelajaran daring tetap ditemukan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil. Beberapa siswa mengaku kesulitan mengikuti pembelajaran daring secara penuh karena koneksi internet yang tidak stabil. Kendala ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hidayat (2020), yang menunjukkan bahwa keterbatasan akses internet merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring, terutama di daerah pedesaan.

Selain itu, tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi belajar cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021), yang menemukan bahwa pembelajaran daring membutuhkan keterampilan manajemen waktu dan disiplin belajar yang baik agar siswa dapat tetap fokus dalam menyerap materi yang diberikan.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi tambahan, seperti peningkatan peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka saat belajar di rumah. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Handayani (2020), menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memberikan edukasi kepada orang tua mengenai cara mendukung anak-anak mereka dalam belajar secara daring, misalnya dengan membantu mengatur jadwal belajar dan memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.

Selain itu, dukungan dari pemerintah dan penyedia layanan internet juga diperlukan untuk memastikan akses yang merata terhadap fasilitas pembelajaran daring. Penyediaan kuota internet bagi siswa serta penguatan infrastruktur jaringan di daerah terpencil menjadi solusi yang dapat membantu mengatasi kendala teknis dalam pembelajaran daring. Beberapa program yang telah dilakukan oleh pemerintah, seperti subsidi kuota internet bagi siswa dan guru, sudah membantu meningkatkan akses terhadap pembelajaran daring, tetapi masih perlu diperluas cakupannya agar semua siswa dapat merasakan manfaatnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI, asalkan metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh berbagai strategi yang tepat. Penerapan media interaktif, peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, serta dukungan dari orang tua dan sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran daring.

Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan sekolah dan guru dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran daring yang lebih efektif di masa mendatang. Pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya dapat diterapkan dalam kondisi darurat seperti pandemi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari inovasi dalam pendidikan yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fleksibel dan menyenangkan. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran

PAI harus terus dikembangkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dilakukan dengan strategi yang tepat. Peningkatan signifikan terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan media digital, diskusi daring, dan aplikasi kuis online. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 sebelum tindakan menjadi 80 pada siklus kedua, dengan persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat dari 40% menjadi 85%.

Kendati demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran daring, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya keterampilan digital siswa dan guru, serta rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa. Solusi yang diusulkan mencakup peningkatan keterlibatan guru dalam membimbing siswa secara personal, pengoptimalan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran daring, serta penyediaan akses internet yang lebih merata oleh pemerintah.

Penelitian ini mengonfirmasi teori konstruktivisme Piaget yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama perlu terus dikembangkan untuk memastikan efektivitasnya dalam berbagai kondisi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Handayani, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112-125.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Prasetyo, R. (2021). Penggunaan Media Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(1), 45-60.
- Rahmawati, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 7(3), 98-110.
- Sari, D., & Hidayat, T. (2020). Kendala Pembelajaran Daring di Daerah Terpencil: Studi Kasus di MTs Amukhlisin Sibuhuan Menengah. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 67-80.
- Setiawan, M., & Lestari, P. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 23-35.
- Wahyuni, R. (2020). Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Media Pembelajaran Islam*, 4(2), 150-165.